

PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN SPIRITUALITAS SANTA ANGELA MERICI DALAM KOMUNITAS SUSTER URSULIN DI KOTA MADIUN

Jessica Dwi Ladesti, Don Bosco Karnan Ardijanto^{*)}

STKIP Widya Yuwana

destyjessicaladesty@gmail.com

^{*)}Penulis koinformansi, modhepr@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the interest of the researcher to recognize how far the Ursuline Sisters deepen and internalize the spirituality of Saint Angela Marici as a founder of the Congregation of Santa Ursula. This research aims to describe and explain the understanding and internalization of the spirituality of Santa Angela Marici in the community life of Ursuline Sisters in Madiun City. To answer the objectives of this research, the researcher interviewed 6 informants Ursuline Sisters who are members of the Ursuline Sisters Community in Madiun City. Those informants are chosen using a Purposive Sampling Technique. This research took place from March 1-31, and it was done using Quantitative Research Methodology. The results of the research conclude that all the Ursuline Sisters understand and internalize the spirituality of Saint Angela Marici in living their Holy Vocation. The sisters are living out this spirituality through double love: love for God and love for neighbors. The internalization of love for the neighbors shown among those is through the accompaniment rendered to all the students of Santa Ursula's Girls' Dormitory. The kinds of accompaniment are expressed through the openness to the presence of all the students at the dormitory, teaching a life of appreciating others and food, accompanying studying activity, teaching a simple lifestyle, involving in decision-making, positioning themselves as responsible mother for daily life of all the students at the dormitory, getting to know each student's personality at the dormitory, acting decisively, positioning themselves as a friend, and becoming living example to all the students at the dormitory.

Keywords: *Ursuline Sisters' Community; Spirituality of Santa Angela Marici; Internalization*

I. PENDAHULUAN

Pusat kehidupan umat Kristiani tidak lain ialah perbuatan kasih yang bersumber dari kasih Allah sendiri. Yesus yang dikenal sebagai sosok guru Agung dan sekaligus Tuhan, telah menghayati kasih Allah ini dan memberikan contoh

tentang kasih kepada para murid-Nya, melalui kata dan teladan hidup-Nya sendiri selama berkarya di dunia (bdk. Galo 2023: 2). Perintah dan teladan Yesus untuk saling mengasihi terus hidup dan diwujudkan di dalam Gereja melalui umat Allah, salah satunya ialah Santa Angela Merici. Santa Angela Merici memilih untuk menghayati kasih Allah secara khusus, yaitu kasih ganda. Kasih ganda ini bersumber pada nilai-nilai injili. Para Suster Ursulin merupakan pengikut Santa Angela Merici yang meneruskan teladan serta semangat hidupnya yang dijiwai oleh kasih ganda.

Semangat hidup ini dihayati dalam komunitas Ursulin melalui tiga pilar spiritualitas Santa Angela Merici, yaitu: hidup doa, hidup komunitas, dan hidup karya. Ketiga pilar ini dijabarkan para Suster Ursulin dalam enam aspek kehidupan spiritualitasnya, yaitu: kasih, hidup doa, damai, gembira, setia, dan lemah lembut. Perwujudan hidup karya diungkapkan melalui pendampingan remaja putri di asrama. Dalam proses pendampingannya, para Suster Ursulin senantiasa menempatkan diri sebagai ibu di asrama. Penempatan diri para Suster Ursulin ini dapat menanamkan nilai-nilai kasih ganda secara lebih efektif dalam diri remaja putri. Alasan peneliti tertarik mendalami tema terkait spiritualitas Santa Angela Merici ini, karena peneliti pernah hidup dan dibimbing oleh para Suster Ursulin di asrama remaja putri Santa Ursula di Nanga Pinoh, Kalimantan Barat. Bimbingan para Suster Ursulin dijiwai oleh spiritualitas Santa Angela Merici.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pemahaman dan Penghayatan Spiritualitas Santa Angela Merici dalam Komunitas Suster Ursulin di Kota Madiun”. Bertitik tolak dari judul penelitian ini, maka tujuan penelitian ini antara lain: 1) mendalami sejarah dan latar belakang kehidupan Santa Angela Merici; 2) mendalami spiritualitas Santa Angela Merici; dan 3) mendalami sejauh mana spiritualitas Santa Angela Merici ini mendorong dan memotivasi para Suster Ursulin memberikan pendampingan bagi remaja putri di asrama.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan wawancara, dan analisa data dilakukan dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara khusus kepada para Suster Ursulin di komunitas Suster Ursulin Kota Madiun, untuk mengevaluasi pemahaman dan penghayatan para Suster Ursulin terhadap spiritualitas Santa Angela Merici. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama pada komunitas Santa Ursula lain yang berada di luar Kota Madiun, dalam rangka membuat perbandingan tentang pemahaman dan penghayatan spiritualitas Santa Angela Merici antara komunitas Santa Ursula.

II. PEMBAHASAN

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Riwayat Santa Angela Merici dan Situasi di Zamannya

Santa Angela Merici dilahirkan pada 21 Maret 1474 di sebuah rumah yang terletak tepat di bawah Puri desa danau Garda, Desenzano, Italia. Ayahnya bernama Giovanni, seorang keturunan bangsawan Brescia namun memilih untuk menjalankan hidup dengan penuh kesederhanaan, dan ibunya bernama Caterina de Bianchi yang berasal dari Salo, Italia. Santa Angela Merici dibesarkan dari keluarga yang sederhana. Orang tuanya sangat gigih dalam menjaga keutuhan dan kesejahteraan hidup keluarganya di tengah kebejatan moral saat itu. Kedua orang tuanya selalu mendidik Santa Angela Merici dan saudara-saudaranya untuk menjalankan kebiasaan berdoa secara teratur terutama doa pada malam hari, serta dilatih untuk berpuasa. Semua kebiasaan yang diajarkan dalam keluarga, termasuk kebiasaan berdoa senantiasa direkam oleh Angela Merici dan saudara-saudaranya di dalam hati. Buah didikan dari kedua orang tuanya ini menjadikan Angela Merici dan saudara-saudaranya bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sederhana dan takut akan Tuhan (Schneiders, 2003: 49).

Santa Angela Merici hidup di pertengahan zaman renaissance (permulaan abad ke-15) yang terjadi di Benua Eropa pada saat itu. Permulaan abad ke-15 ini merupakan awal dari zaman renaissance yaitu zaman pembaharuan atau kelahiran kembali bagi negara-negara Eropa. Zaman renaissance ini bermula dari negara Italia dan kemudian menyebar ke seluruh Eropa. Zaman renaissance merupakan era kelahiran kembali ilmu pengetahuan sastra dan seni, setelah ilmu pengetahuan sastra dan seni ini mengalami kemunduran dan stagnasi budaya dalam suatu periode yang panjang selama abad pertengahan. Periode ini dilihat sebagai masa peralihan yang menjembatani ilmu pengetahuan sastra dan seni pada abad pertengahan, dengan ilmu pengetahuan atau peradaban modern. Di Italia sendiri masa renaissance ini ditandai dengan pesatnya perkembangan kegiatan intelektual dan seni yang timbul dari penemuan-penemuan kembali sains, seni, serta nilai-nilai budaya Romawi yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya Yunani Kuno (Anggraini, 2021: 12).

Para wanita, termasuk Santa Angela Merici yang lahir dan dibesarkan pada zaman renaissance mengalami penindasan dan diskriminasi. Kaum wanita dipandang sebagai kelompok masyarakat rendah atau kelas bawah, karena itu perempuan dilarang untuk menikah dan tidak diizinkan untuk hidup secara mandiri. Mereka harus tinggal di tengah-tengah keluarga, saudara laki-lakinya atau hidup di dalam biara sebagai biarawati (Anggraini, 2021: 15). Wanita dianggap sebagai warga kelas dua, dalam artian bahwa mereka tidak boleh melakukan sesuatu menurut kehendak mereka sendiri tanpa persetujuan atau sepengetahuan keluarganya (Purwoko, 2005: 3).

2.1.2. Keprihatinan Santa Angela Merici

Sebagai ordo ketiga Fransiskan, Santa Angela Merici setia dalam menjalankan karya dan pelayanannya sebagai seorang biarawati. Pada tanggal 25 November 1535 yang bertepatan dengan pesta Santa Chatarina, Santa Angela Merici mendirikan sebuah Ordo yang diberi nama Ordo Santa Ursula. Santa Angela Merici memilih Santa Ursula sebagai nama dan pelindung dari Ordo yang didirikan, karena Santa Angela Merici sendiri sangat tertarik dengan kisah kehidupan Santa Ursula yang diperoleh dari kedua orang tuanya di rumah. Ordo ini terdiri dari sekelompok wanita muda yang memiliki tekad untuk hidup selibat dengan cara membaktikan seluruh hidupnya kepada Tuhan lewat pelayanan ganda, yaitu kasih kepada Allah dan kepada sesama (Anggraini, 2021: 19).

Pendirian Ordo Santa Ursula dilatarbelakangi oleh keprihatinan yang begitu besar dari Santa Angela Merici terhadap wabah penyakit yang melanda Brescia pada tahun 1535. Wabah penyakit ini mengakibatkan situasi kehidupan di Brescia menjadi tidak kondusif, karena menimbulkan kesulitan perekonomian, pelacuran, dan juga kesulitan mengenyam pendidikan terutama bagi kaum wanita. Santa Angela Merici memiliki kepekaan dan kepedulian yang sangat besar terhadap permasalahan yang ditimbulkan oleh wabah penyakit ini. Kepekaan dan kepedulian ini mendorongnya untuk mengamalkan secara konkrit kasih ganda, sebagai wujud komitmennya untuk membantu para korban wabah penyakit melalui Ordo Santa Ursula yang didirikannya (Anggraini, 2021: 20).

Jauh melampaui keberanian dan kemampuan para wanita di zamannya, Santa Angela Merici menunjukkan kemampuan dan keberanian yang luar biasa untuk membangun suatu persekutuan perempuan pertama yang secara khusus mendedikasikan diri untuk bekerja sebagai “mempelai Kristus” di mana saja melalui pekerjaan-pekerjaan yang telah ditetapkan oleh Ordo Santa Ursula. Sebagai seorang perempuan dengan pandangan yang berani dan jauh ke depan, Santa Angela Merici mewajibkan para anggota Ordonya untuk membuat perubahan aturan hidup dan karya sesuai dengan kebutuhan zaman (Anggraini, 2021: 20).

2.1.3. Spiritualitas Santa Angela Merici

Spiritualitas Santa Angela Merici dihayati dan dihidupi melalui penghayatan cinta kasih ganda. Santa Angela Merici ialah seorang yang dianugerahi pengertian yang mendalam tentang Kitab Suci. Dirinya juga merupakan seorang pendoa, dan sekaligus memiliki semangat hidup penuh cinta kasih, damai, lemah lembut kepada sesama yang ditunjukkan melalui sikap dan perbuatannya.

2.1.3.1. Kasih

Tema pokok yang tertuang dalam tulisan Santa Angela Merici ialah kasih. Seluruh hidup Santa Angela Merici merupakan usaha untuk menjawab panggilannya secara sempurna kepada Allah, dan panggilan Allah ini dimaknai sebagai bentuk kasih Allah kepada dirinya. Dalam hidupnya, Santa Angela Merici diilhami oleh sabda Tuhan dalam Injil Yohanes 13:34-35:

“Aku memberikan perintah baru kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi. Sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. Bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi”.

Kenyataan hidup yang terjadi di zamannya, terlebih pada situasi perang dan wabah penyakit menular yang berdampak buruk, menyebabkan Santa Angela Merici merasa bahwa saling mengasihi merupakan satu-satunya tanda bahwa masing-masing pribadi berkenan di mata Tuhan, karena Allah sendiri berkata:

“Dengan ini dunia akan tahu bahwa engkau adalah milik-Ku bila bersama-sama anda saling mencintai. Lihatlah betapa cinta kasih dan keserasian menjadi tanda yang pasti bahwa seseorang berada di jalan yang benar dan berkenan kepada Allah” (War, 10:11-12).

2.1.3.2. Hidup Doa

Perjalanan hidup rohani Santa Angela Merici merupakan sebuah panggilan rohani yang unik dan menantang. Mengumpulkan perempuan-perempuan bukanlah hal yang mudah pada saat itu. Tindakan mengumpulkan perempuan ini mengganggu tatanan sosial, karena perempuan saat itu hanya mempunyai dua pilihan, menikah atau hidup membiara (Anggraini, 2021: 18). Meskipun tindakan Santa Angela Merici ini tidak mudah dan mengganggu tatanan sosial, namun Santa Angela Merici tidak pernah menyerah dan putus asa karena dirinya bukanlah seorang pribadi yang hanya sekadar mengandalkan kekuatan dirinya saja, namun senantiasa mengandalkan Tuhan melalui kesetiaan hidup doanya saat mengambil sebuah keputusan (Damayanti, 2020: 28). Santa Angela Merici memiliki hubungan yang intim dengan Yesus Kristus, karena dirinya senantiasa menempatkan Yesus Kristus sebagai pusat kehidupan dan harapannya. Santa Angela Merici memelihara hubungannya yang intim dengan Yesus Kristus melalui doa dan diungkapkannya melalui perbuatan kasihnya kepada sesama (Damayanti, 2020: 28).

2.1.3.3. Gembira

Santa Angela Merici dalam mengajarkan pentingnya hidup gembira dan penuh pelayanan. Santa Angela Merici menganggap bahwa kegembiraan merupakan sebuah aspek yang begitu penting dalam iman dan pelayanan hidup seorang Kristiani. Menurut Santa Angela Merici, sikap dan hati yang gembira bukan sekadar akibat dari kebahagiaan pribadi semata, melainkan hasil dari pengabdian kepada Allah dan pelayanan kepada sesama. Santa Angela Merici

menegaskan kepada para pengikutnya agar selalu bersikap seperti seorang ibu yang mencintai seribu anak, karena cinta seperti ini akan membawa kebahagiaan sejati bagi banyak orang. Terkait hal ini, Santa Angela Merici menegaskan:

“Perhatikanlah bahwa seorang ibu meskipun mempunyai seribu anak masih sanggup memberikan tempat bagi setiap anak dalam hatinya. Karena demikianlah kerjanya cinta sejati. Bahkan tampaknya semakin meningkat jumlah anaknya, semakin besar pula cinta dan perhatian terhadap masing-masing anak. Ibu-ibu rohani selayaknya bertindak demikian, karena cinta rohani memiliki kekuatan yang jauh lebih besar dari pada cinta manusiawi, karena itu ibu-ibu tercinta jika anda mencintai mereka dengan cinta yang berkobar dan membara, tidak sulit lagi untuk mengenangkan mereka” (War. 2: 5-11).

2.1.3.4. Damai

Di dalam beberapa kesempatan Santa Angela Merici menganjurkan para pengikutnya untuk memelihara damai dan keserasian di antara mereka. Bahkan menjelang kematiannya, Santa Angela Merici masih menganjurkan para pengikutnya untuk selalu hidup damai dengan sesama. Hal ini diungkapkan melalui kata-katanya sebagai berikut:

“Hiduplah dalam keserasian, sehati sekehendak, terikat satu sama lain dengan cintakasih, saling menghargai, saling membantu, saling bersabar dalam Yesus Kristus...lihatlah betapa pentingnya persatuan dan keserasian itu. Maka dambakanlah, carilah, peluklah, pertahankanlah hal itu sekuat tenaga” (Nas. Ter,1-2. 10-14).

2.1.3.5. Setia

Santa Angela Merici merupakan seorang pribadi yang kuat, hal ini nampak melalui sikap tegasnya dalam mengikuti jalannya sendiri. Begitu pula terhadap para pengikutnya, Santa Angela Merici memberikan dorongan bagi para pengikutnya untuk melakukan hal yang sama. Hal ini diungkapkan melalui kata-katanya sebagai berikut:

“.....anda harus memiliki suatu tekad yang teguh dan tak tergoncangkan untuk menyerahkan diri seutuhnya kepada kehendak-Nya, dan dengan iman yang hidup serta mantap, belajarlah daripadanya apa yang harus anda lakukan demi cinta kasih-Nya. Dengan demikian apapun yang terjadi, anda harus mempertahankan tekad ini sampai akhir” (Pra. War, 22-24).

2.1.3.6. Lemah Lembut

Santa Angela Merici ialah sosok yang dikenal mampu memancarkan kekuatan dan ketegasan, serta memiliki sifat kelembutan dan kehalusan. Kata-kata yang dikeluarkannya berapi-api, menyakinkan serta lemah lembut. Santa Angela Merici menganjurkan supaya sikap yang lemah lembut selalu diusahakan ketika berhubungan dengan orang lain. Terkait hal ini, Santa Angela Merici menegaskan:

“Saya memohon kepada anda supaya memperhatikan putera-putri anda, dengan mengenangkan mereka masing-masing sedalam-dalamnya di hati dan pikiran anda. Bukan hanya nama mereka, melainkan latar belakang dan kepribadian mereka, dan setiap hal mengenai mereka” (War. 2:1-3)...usahakanlah membimbing mereka dengan kasih sayang dan kehalusan serta kebaikan. Jangan mengusai ataupun memperlakukan mereka secara kasar. Usahakanlah selalu supaya bersikap lemah lembut” (War. 3:1-3).

2.1.4. Dorongan dalam Memberikan Pendampingan Bagi Remaja Putri

Asrama putri Santa Ursula di Kota Madiun merupakan salah satu bentuk ungkapan cinta dan pengorbanan diri para Suster Ursulin terhadap sesama. Karya para Suster Ursulin dalam pengelolaan asrama dan pendampingan terhadap remaja putri tentunya menuntut pengorbanan diri secara maksimal demi cinta untuk semua yang mereka dampingi dan layani (Nas. 8:1-2). Bentuk karya pendampingan bagi remaja putri asrama Santa Ursula Kota Madiun, diungkapkan melalui kehidupan bersama dalam satu komunitas sebagai keluarga. Pendampingan ini didasarkan pada suatu visi, misi, serta strategi pendampingan asrama putri Santa Ursula yang telah ditetapkan oleh para Suster Ursulin.

Visi pendampingannya ialah: “Komunitas pembelajaran yang mandiri, disiplin dan melayani menurut semangat Santa Angela Merici”. Selanjutnya, misi pendampingannya ialah: “Menghargai dan belajar memahami setiap pribadi, demokratis, kritis, kreatif, bersemangat sosial, dan cinta kasih akan kebaikan, kebenaran, kerukunan, keadilan, kejujuran, keindahan, dan kedamaian”. Strategi pendampingannya ialah: “Mendampingi generasi muda agar menjadi manusia yang utuh, beriman, mandiri, bertanggung jawab, peduli kepada sesama dan lingkungan; dan menciptakan suasana gembira dan kerasan tinggal di asrama, serta membangun persaudaraan kasih tanpa membeda-bedakan” (2014: 43).

2.2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dapat dipakai untuk mengumpulkan informasi secara lebih mendalam. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendalami fenomena yang diteliti, yaitu pemahaman dan penghayatan spiritualitas Santa Angela Merici dalam komunitas Suster Ursulin di Kota Madiun (bdk. Sugiyono, 2020: 23). Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri Santa Ursula, Madiun. Terdapat 6 (enam) informan

dalam penelitian ini, yakni para Suster Ursulin yang terlibat aktif dalam pengelolaan dan pendampingan remaja putri yang tinggal di asrama. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada beberapa pertimbangan: *pertama*, para Suster yang dipilih menjadi informan dalam penelitian ini sungguh-sungguh terlibat dalam pendampingan para remaja putri di asrama; *kedua*, para informan sungguh-sungguh memahami visi, misi, serta strategi pendampingan remaja putri di asrama Santa Ursula.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur yang dilakukan secara individu dalam proses pengumpulan data penelitian. Dalam *interview*, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun terkait tema penelitian untuk dijawab oleh para informan (bdk. Harahap, 2020: 81). Analisa data penelitian dilakukan secara induktif, artinya dalam analisa data penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca setiap hasil wawancara secara terpisah dari enam informan, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan yang lain untuk menemukan persamaan dan perbedaan pandangan yang disampaikan oleh masing-masing informan terkait tema penelitian.

2.3. Hasil Penelitian

2.3.1. Pemahaman Para Suster Ursulin Tentang Spiritualitas Santa Angela Merici

Pemahaman para Suster Ursulin tentang spiritualitas Santa Angela, disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman Tentang Spiritualitas Angela Merici

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi	Persentase
3a	Kasih kepada Allah	I1, I2, I3	3	50%
3a.1	Mencintai Ekaristi	I3	1	16%
3a.2	Hidup Doa	I3, I6	2	33%
3a.3	Setia	I3, I5, I6	3	50%
3b	Kasih kepada sesama	I1, I2, I3, I4, I5	5	83%
3b.1	Ramah	I1	1	16%
3b.2	Gembira	I1, I3	2	33%
3b.3	Lemah lembut	I1, I2	2	33%
3b.4	Damai	I1, I2, I4, I6	4	66 %
3b.5	Peduli	I2, I4	2	33%
3b.6	Teladan hidup moral	I2, I3	2	33%
3b.7	Kesederhanaan	I6	1	16%

Sumber: Data diolah (2024)

Analisa data penelitian pada tabel 1 mengungkapkan bahwa 6 (100%) informan mengatakan isi spiritualitas Santa Angela Merici dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar, yaitu Kasih Kepada Allah dan kepada sesama. Terkait

kasih kepada Allah, 3 (50%) informan mengatakan kasih kepada Allah dapat diwujudkan secara konkrit melalui kesetiaan kepada Allah; 2 (33%) informan mengatakan melalui hidup doa; dan 1 (16%) informan mengatakan melalui sikap mencintai Ekaristi.

Berdasarkan analisa data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kasih kepada Allah diungkapkan melalui kesetiaan kepada Allah, hidup doa, dan sikap mencintai Ekaristi. Terkait kasih kepada Allah, Santa Angela Merici sendiri telah mempercayakan dirinya secara penuh kepada Allah. Santa Angela Merici menyatukan kehendaknya sendiri dengan kehendak Tuhan. Baginya Tuhan adalah gembalanya, sumber kekuatannya, dan pengantin yang dicintainya dengan segenap hati. Bagi Angela Merici, Tuhan adalah poros bagi kehidupannya, tempat untuk menimba inspirasi, kebijaksanaan, cinta, kekuatan, kegembiraan, harapan dan hiburan yang kemudian diteruskan kepada mereka yang membutuhkan (Anggraini 2021: 11).

Analisa data penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat 5 (83%) informan mengatakan isi spiritualitas Santa Angela Merici menekankan kasih kepada sesama; 4 (66%) informan mengatakan perwujudan kasih kepada sesama dapat diwujudkan melalui sikap hati damai; 2 (33%) informan mengatakan kasih kepada sesama dapat diwujudkan dengan bersikap gembira; 2 (33%) informan mengatakan perwujudan kasih kepada sesama dapat diwujudkan melalui sikap yang lemah lembut; 2 (33%) informan yang juga mengatakan bahwa perwujudan kasih kepada sesama juga dapat diwujudkan melalui menjadi teladan hidup moral bagi sesama; 1 (16%) informan mengatakan kasih kepada sesama dapat diwujudkan secara konkrit melalui sikap ramah; dan yang terakhir terdapat 1 (16%) informan mengatakan bahwa perwujudan kasih kepada sesama dapat diwujudkan melalui sikap kesederhanaan.

Berdasarkan analisa data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kasih kepada sesama diungkapkan melalui sikap ramah, gembira, lemah lembut, damai, peduli, memberikan teladan hidup moral, dan sikap kesederhanaan. Bagi Santa Angela Merici, sikap kasih harus diwujudkan secara konkrit melalui sikap kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama. Dalam hidupnya, Santa Angela Merici diilhami oleh sabda Tuhan dalam injil Yohanes 13:34-35:

“Aku memberikan perintah baru kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi. Sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. Bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi”

2.3.2. Penghayatan Spiritualitas Santa Angela Merici Dalam Hidup Panggilan

Penghayatan spiritualitas Santa Angela Merici dalam hidup panggilan, disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Penghayatan Spiritualitas Santa Angela Merici

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi	Persentase
4a.1	Hidup doa	I1, I2, I3, I4, I5, I6	6	100%
4b.1	Bersikap tegas	I1	1	16%
4b.2	Lemah lembut	I1	1	16%
4b.3	Rendah hati	I1	1	16%
4b.4	Hidup karya	I3, I5, I6	3	50%

Sumber: Data diolah (2024)

Analisa data penelitian pada tabel 2 mengungkapkan bahwa 6 (100%) informan mengatakan penghayatan spiritualitas Santa Angela Merici diwujudkan melalui beberapa tindakan. Terkait penghayatan spiritualitas ini, 6 (100%) informan mengatakan penghayatan spiritualitas diungkapkan melalui hidup doa; 3 (50%) informan mengatakan penghayatan spiritualitas diwujudkan melalui hidup karya. Menyusul, masing-masing 1 (16%) informan mengatakan diwujudkan melalui sikap yang tegas, cara bersikap lemah lembut, dan melalui sikap yang rendah hati;

Berdasarkan analisa data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penghayatan spiritualitas Santa Angela Merici dapat diwujudkan secara konkrit melalui kehidupan doa yang teratur, bersikap tegas dalam mengambil keputusan yang benar, bersikap lemah lembut, rendah hati, dan menjalankan hidup karya terutama pendidikan dan pendampingan yang dijiwai oleh semangat kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama. Terkait perwujudan penghayatan spiritualitas Santa Angela Merici ini, Damayanti (2022: 23) mengatakan bahwa penghayatan spiritualitas Santa Angela Merici ini terpusat pada tiga pilar Ursulin yaitu hidup doa, hidup karya, dan hidup komunitas.

Ketiga pilar ini merupakan warisan spiritualitas Santa Angela Merici sendiri. Spiritualitas ini bersumber dari pengalaman hubungan pribadi antara Santa Angela Merici dan Yesus Kristus terutama melalui kehidupan doa dan karya. Damayanti (2020: 28) menjelaskan bahwa Santa Angela Merici memiliki hubungan yang intim dengan Yesus Kristus karena dirinya senantiasa menempatkan Yesus Kristus sebagai pusat kehidupan dan harapannya. Santa Angela Merici memelihara hubungannya yang intim dengan Yesus Kristus melalui doa dan kemudian diungkapkannya melalui karya dan pelayanannya kepada sesama.

2.3.3. Pendampingan Para Suster Ursulin Bagi Remaja Putri Santa Ursula Madiun

Bentuk pendampingan para Suster Ursulin bagi remaja putri di Santa Ursula Madiun, disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Bentuk Pendampingan Para Suster Bagi Remaja Putri Santa Ursula Madiun

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi	Persentase
6b	Menjadi pendoa	I1, I3	2	33%
6f	Mengajarkan hidup doa	I2, I4, I5, I6	4	66%
6a	Membuka diri terhadap kehadiran anak-anak	I1	1	16%
6c	Mengajarkan hidup menghargai	I1, I2, I4	3	50%
6d	Mendampingi belajar	I1, I4	2	33%
6e	Mengajarkan hidup sederhana	I2, I6	2	33%
6g	Terlibat dalam pengambilan keputusan	I2	1	16%
6h	Memosisikan diri sebagai ibu	I3, I4, I5	3	50%
6i	Mengenali pribadi masing-masing anak	I3	1	16%
6j	Bertindak totalitas	I4	1	16%
6k	Bertindak tegas	I4, I5	2	33%
6l	Memosisikan diri sebagai teman	I4, I5	2	33%
6m	Menjadi teladan	I6	1	16%

Sumber: Data diolah (2024)

Analisa data penelitian pada tabel 3, mengungkapkan bahwa 6 (100%) informan mengatakan pendampingan remaja putri di asrama putri Santa Ursula melalui beberapa tindakan: 4 (66%) informan mengatakan pendampingan remaja putri di asrama putri Santa Ursula melalui pengajaran tentang hidup doa; 3 (50%) informan mengatakan melalui pengajaran dan keteladanan menghargai sesama dan makanan; 3 (50%) informan mengatakan melalui cara memosisikan diri sebagai ibu; dan masing-masing 2 (33%) informan mengatakan melalui teladan hidup sebagai pendoa, melalui pendampingan terhadap kegiatan belajar remaja putri, melalui pengajaran dan keteladanan tentang kesederhanaan hidup, dan memosisikan diri sebagai teman. Menyusul masing-masing 1 (16%) informan mengatakan pendidikan dan pendampingan remaja putri di asrama diungkapkan melalui keterlibatan dalam pengambilan dalam keputusan, membuka diri terhadap kehadiran remaja putri, mengenali pribadi masing-masing remaja putri, bersikap tegas dalam mengambil keputusan, dan terakhir memberi teladan hidup yang baik.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang diberikan oleh para informan terhadap remaja putri di asrama mencakup: menjadi pendoa dan mengajarkan hidup doa, membuka diri terhadap kehadiran remaja putri, menghargai sesama dan makanan, mendampingi kegiatan belajar, mengajarkan hidup sederhana, ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, memosisikan diri sebagai ibu, mengenali pribadi masing-masing remaja putri, bertindak totalitas, bertindak tegas, memosisikan diri sebagai teman, dan memberikan teladan hidup yang baik. Bentuk dan nilai-nilai pendampingan ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan nilai yang diwariskan Santa Angela Merici bagi para pengikutnya yaitu Suster-Suster Ursulin dalam menjalankan karya pendampingan asrama. Terkait hal ini Santa Angela Merici mengatakan:

“Perhatikanlah bahwa seorang ibu meskipun mempunyai seribu sanak masih sanggup memberikan tempat bagi setiap anak dalam hatinya. Karena demikianlah kerjanya cinta sejati. Bahkan tampaknya semakin meningkat jumlah anaknya, semakin besar pula cinta dan perhatian terhadap masing-masing” (War. 2: 5-7).

III. PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa spiritualitas Santa Angela Merici memiliki dua unsur pokok, yaitu kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama. Kasih kepada Allah diungkapkan melalui kesetiaan kepada Allah, hidup doa, dan sikap mencintai Ekaristi. Sedangkan kasih kepada sesama diungkapkan secara konkrit melalui sikap ramah, gembira, lemah lembut, damai, peduli, memberikan teladan hidup moral, dan sikap kesederhanaan. Penghayatan spiritualitas Santa Angela Merici diungkapkan melalui kehidupan doa yang teratur, bersikap tegas dalam mengambil keputusan yang benar, bersikap lemah lembut, rendah hati, dan menjalankan hidup karya terutama pendidikan dan pendampingan yang dijiwai oleh semangat kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama. Pendampingan yang diberikan oleh para Suster terhadap remaja putri di asrama sangat menekankan pengajaran dan keteladanan hidup doa, keterbukaan diri terhadap kehadiran remaja putri, menghargai sesama dan makanan, mendampingi kegiatan belajar, mengajarkan hidup sederhana, dan lain-lain.

3.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran bagi para Suster Ursulin agar tetap setia menghidupi spiritualitas Santa Angela Merici, baik di dalam hidup panggilan, maupun pendampingan remaja putri dalam rangka menanamkan nilai kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama dalam diri para remaja putri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian di asrama Ursulin yang lain dalam rangka mengidentifikasi persamaan dan perbedaan bentuk serta nilai-

nilai pendampingan yang diterapkan pada suatu asrama Ursulin, sehingga dapat memperkaya materi pembinaan asrama putri Ursulin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2013). *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Anggraini, Nastiti OSU. (2019). *165 Tahun Ursulin Santa Maria Jakarta*. Jakarta: Perhimpunan Biarawati Ursulin
- Damayanti, OSU. (2021). *Moving Into New Life: Peringatan 115 Tahun Komunitas Santa Angela Bandung*. Bandung: Perhimpunan Biarawati Ursulin
- Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Gulo, R., & Zega, M. M. (2023). Keteladanan Yesus dalam Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes dan Aplikasinya Bagi Guru PAK Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(2), 1-13.
<https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i2.83>
- Harahap, M. A. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashari Publishing
- Hartono, OSU. (1998). *Kata-kata Santa Angela Merici Regula, Nasihat, Warisan*. Bandung: Perhimpunan Biarawati Ursulin.
<https://www.ursulinindonesia.or.id/storage/app/media/uploaded-files/kata-kata-santa-angela-regula-nasihat-dan-warisan.pdf>
- Lenani, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
<https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Schneiders. (2003). *Orang Kudus Sepanjang Tahun*. Jakarta: Obor
- Suster Ursulin Komunitas Santa Ursula Madiun. (2014). *Sajak Kenangan 100 Tahun Ordo Santa Ursula Berkarya di Madiun Juli 1914-2014*. Madiun: Perhimpunan Biarawati Ursulin